Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen

Eko Ramadhani[1*], Fenty Fauziah[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia
*Kontak Email. : ekoramadhani1916@gmail.com

Diterima: 10/05/19 Revisi: 25/06/19 Diterbitkan: 19/12/19

Abstrak

Tujuan studi : Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* dan suku bunga secara simultan terhadap harga saham, untuk mengetahui pengaruh *return on asset* dan suku bunga secara parsial terhadap harga saham, serta untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham.
Metodologi : Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana teknik ini menentukan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Metode analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program IBM SPSS 25 dalam megolah data.
Hasil : Penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* dan suku bunga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *return on asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan *return on asset* sebagai variabel dominan yang berpengaruh terhadap harga saham.
Manfaat : Untuk memperoleh ilmu pengetahuan mengenai investasi pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai referensi penelitian di masa yang akan datang.

Abstract

Purpose of study : The purpose of study was to know the effect of return on assets and interest rates simultaneously towards stock prices, to know the effect of return on assets and interest rates partially towards stock prices, and then to know dominant variables that effect to stock price.
Methodology : This research to use purposive sampling technique with the analysis data of method in this research was used multiple linier regression analysis with program support IBM SPSS Version 25 in processing data.
Results : The results show that return on assets and interest rates simultaneously has a positive and significant effect on stock prices, return on assets partially has a positive and significant effect on stock prices but interest rates has a positive and not significant effect on stock prices, and then return on assets as dominant variable effect on stock prices.
Applications : To know a knowledge about investment on the manufacture companies of automotive and component subsector that listed in Indonesian Stock Exchange and as references the future study.

Kata Kunci : *Profitabilitas, Return on Assets, Suku Bunga, dan Harga Saham.*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan serta penyediaan komponen-komponen atau produk-produk otomotif. Meningkatnya kebutuhan masyarakat dari tahun ke tahun khususnya selama 8 (delapan) periode terakhir yakni dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 membawa dampak bagi tingkat penjualan komponen dan otomotif yang mana tentu saja mendorong minat investor untuk berinvestasi kepada perusahaan subsektor ini karena memperoleh tingkat laba yang tinggi dan berpengaruh pada meningkatnya harga saham.

Harga saham dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal atau faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan sehingga bagi para investor dan perusahaan dapat dikatakan penting, seperti kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik berupa deviden maupun *capital gain* yang akan diterima oleh pemegang saham, tingkat pengembalian investasi, tingkat resiko perusahaan. Sedangan faktor eksternal merupakan faktor non fundamental biasanya bersifat makro, seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, turunnya nilai suku bunga bank, serta rumor-rumor hasil rekayasa para spekulan atau orang-orang yang ingin mendapatkan keuntungan dari situasi tersebut. (Fahmi, 2016:80).

Harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen cenderung berfluktuasi atau naik turun, hal ini terjadi karena adanya permintaan dan penjualan saham. Harga saham yang tinggi di pasar modal tecermin pada faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan salah satu faktor tersebut yaitu rasio profitabilitas yang dianggap penting informasinya bagi investor tecermin pada *return on asset* (ROA).

Informasi dari *return on asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan para investor untuk berinvestasi yang pada akhirnya meningkatkan harga saham di pasar modal. Selain informasi fundamental perusahaan yang berkaitan dengan tingkat pengembalian perusahaan (ROA) yang mempengaruhi harga saham maka informasi penting lainnya berkaitan dengan faktor makro ekonomi atau eksternal perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap harga saham salah satunya yaitu suku bunga.

Suku bunga sebagai tingkat pengembalian aset yang mempunyai risiko mendekati nol. Peningkatan suku bunga membuat nilai imbal hasil dari deposito dan obligasi menjadi lebih menarik, sehingga banyak investor pasar modal yang mengalihkan portofolio sahamnya. Meningkatnya aksi jual dan minimnya permintaan akan menurunkan harga saham dan sebaliknya. (Prastowo, 2010:9).

Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya akan menghadapi resiko tingkat suku bunga tinggi yang timbul karena adanya pinjaman untuk modal kerja, ekpansi atau memperluas perusahaan serta investasi. Jika suku bunga Bank Indonesia mengalami kenaikan maka secara otomatis suku bunga deposito juga akan mengalami kenaikan. Dengan meningkatnya suku bunga deposito maka investor akan beralih menggunakan tabungan atau deposito sehingga permintaan terhadap saham berkurang yang pada akhirnya menurunkan harga saham. Namun, jika tingkat suku bunga *(BI rate)* mengalami penurunan maka investor akan beralih mengunakan saham untuk berinvestasi sehingga permintaan akan saham bertambah dan meningkatkan harga saham di pasar modal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervina (2015) yang menmbuktikan bahwa *return on assets* (ROA) dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas maka penulis tertarik mengambil judul tentang "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Dan Komponen Selama Tahun 2010 Sampai Dengan Tahun 2017 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

1.1. Teori Signal

Menurut Arifin (2005,11), teori signal *(signalling theory)* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor)

1.2. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2010:143), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

1.3. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan.

1.4. Suku Bunga

Menurut Ismail (2010:133), suku bunga merupakan faktor yang sangat penting dalam aktivitas utama Bank, baik suku bunga kredit, maupun simpanan. Kedua suku bunga tersebut memengaruhi satu dan lainnya. Apabila suku bunga simpanan naik maka kemungkinan besar suku bunga kredit juga naik, demikian sebaliknya.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penilitian asosiatif yang mana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana data ini diperoleh melalui data-data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang kemudian diuji serta dianalisis mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 berjumlah 14 perusahaan dan sampel menjadi 12 perusahaan dengan metode *purposive sampling* yang mana tekni ini melalui kriteria tertentu yang diambil oleh peneliti untuk menentukan sampel. Berikut dasar penentuan pengambilan sampel penelitian, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2017.
2. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen yang delesting di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2017.

2.3 Metode Analisa Data

Menurut Utomo (2017:30), analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik analisis statistik yang mempelajari hubungan antara sebuah variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Berikut bentuk dasar dari model persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan, yaitu :

$Y = a + \beta_1 X_{1+} \beta_2 X_{2+} \epsilon$ ..... *(i)*

Dimana :

Y	=	Harga Saham
α	=	Konstanta
β_1, β_2	=	Koefisien Regresi
X_1	=	*Return On Assets*
X_2	=	Suku Bunga
ε	=	Kesalahan pengganggu *(error item)*

Setelah itu, merubah model regresi ke dalam bentuk persamaan logritma natural menjadi :

$LnY = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$ …….. *(ii)*

Model diatas merupakan model regresi *semi log* dengan pendekatan *model log-lin* yang mana pada pendekatan ini hanya variabel Y yang ditranformasi atau diubah kedalam bentuk logaritma natural sedangkan variabel X berbentuk linier. Setelah itu, langkah berikutnya menghitung koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sesuai Tabel 1.

Tabel 1 : Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2012: 250).

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui karekteristik dari sampel penelitian. Nilai minimum untuk variabel *return on asset* sebesar -14,55 dan nilai maksimum sebesar 24,09. Hal ini berarti bahwa perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen mempunya tingkat pengembalian aktiva yang cukup tinggi namun terdapat perusahaan yang mengalami penurunan aktiva. Variabel suku bunga memiliki nilai minimun sebesar 3,50 dan nilai maksimum sebesar 7,22. Hal ini berarti suku bunga pada periode penelitian cukup tinggi sehingga investor mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahan subsektor ini karena jika suku bunga tinggi berarti bunga hutang juga tinggi. Sedangkan variabel harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor ini memilki nilai minimum sebesar Rp 93,00 dan nilai maksimum sebesar Rp 74.000,00. Hal ini berarti perusahaan manufaktur subsektor ini mampu untuk memperoleh harga saham yang sangat tinggi dan dalam perkembangan harga saham terdapat perusahaan yang mampu untuk memperoleh harga saham yang sangat kecil.

3.2. Uji Asumsi Klasik Regresi

Uji asumsi klasik regresi mutlak diperlukan untuk menguji model regresi linier karena model ini sebagai model yang bisa diukur *(parametric)* sehingga perlu untuk menguji keabsahan data atau kualitas data. Berikut hasil uji asumsi klasik regresi, antara lain sebagai berikut :

1. Uji normalitas

Dalam uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik normal P-Plot yang mana titik-titik sampel mendekati garis diagonal antara sumbu Y dan sumbu X sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieirtas diperlukan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen yang tinggi. Hasil nilai VIF *(variance inflation factor)* sebesar 1,001 yang berarti < 10,00 dan nilai *tolerance* sebesar 0,993 > 10,00 yang berarti dapat disimpulkan tidak terjadi penyimpangan multikolinieritas.

3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi diperlukan hanya pada jenis data sekunder yang berdasarkan runtun waktu *(time series)* yang mana digunakan untuk pengamatan di periode waktu yang berbeda. Hasil nilai DW yaitu 1,731 dengan k = 2, nilai DL yaitu 1,625 dan nilai DU yaitu 1,710 kemudian untuk menentukan dasar keputusan diperoleh nilai 4 – DL = 2,375 dan 4 – DU = 2,290. Untuk menentukan tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif berarti DU < DW < 4 – DU atau 1,710 < 1,731 < 2,290. Hasil ini berarti bahwa tidak terjadi penyimpangan autokorelasi.

4. Uji heteroskedastisitas

Dalam menentukan uji ini dapat menggunakan analisis grafik maupun analisis statistik yang dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik scatter plot. Titik-titik sampel atau pola-pola tersebut tergambarkan dengan jelas serta titik-titik sampel itu juga menyebar dari angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel tidak terjadi penyimpangan heteroskedastisitas.

3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang dapat dituliskan kedalam bentuk dasar atau bentuk umumny, yaitu :

$Y = \alpha + \beta_1 X_{1+} \beta_2 X_{2+} \epsilon$ ..... *(i)*

Sebelum menguji persamaan diatas terlebih dahulu data atau nilai pada variabel harga saham (Y) di transformasikan kedalam logaritma natural (Ln) namun hanya sumbu Y saja karena antara data variabek X_1, X_2, dan Y berbeda sehingga perlu diubah terlebih dahulu yang teknik ini dikenal dengan model regresi *semi log* . (Ghozali, 2018:151). Berikut bentuk persamaan dasar model regresi *semi log*, yaitu :

$LnY = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$ …….. *(ii)*

$= 6{,}789 + 0{,}078X_1 + 0{,}073X_2$ ..... *(iii)*

Dari hasil persamaan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta atau nilai tetap sebesar 6,789 yang berarti kenaikan atau penurunan dari harga saham sebesar 6,789 persatuan memiliki hubungn positif atau searah dengan variabel *return on sset* (X_1) dan variabel suku bunga (X_2), Pada variabel *return on asset* (X_1) memiliki koefisien sebesar 0,078 memiliki hubungan positif atau searah dengan variabel harga saham yang berarti tinggi atau rendahnya harga saham akan berpengaruh terhadap harga saham sebesar 6,789 persatuan. Sedangkan variabel suku bunga (X_2) memiliki koefisien sebesar 0,073 mempunyai hubungan yang positif atau searah terhadap variabel harga saham (Y) dengan konstanta sebesar 6,789 persatuan.

3.4. Uji Korelasi Dan Uji Determinasi

Hasil bahwa korelasi atau hubungan keeratan antara variabel sebesar 0,400 atau 40,0% yang berarti hubungan tersebut sedang atau cukup baik sedangkan yang menunjukkan besaran pengaruh atau koefisien determinasi (*Rsquare*) sebesar 0,160 atau 16,0 % yang berarti sisa dari persentase tersebut dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam variabel penelitian ini sebesar 84,0%.

3.5. Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Uji simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama ke variabel dependen dengan Ftabel sebesar 3,091 (df = 93). Hasil secara simultan variabel *return on asset* (X_1) dan suku bunga (X_2) berpengaruh terhadap harga saham (Y) dengan Fhitung > Ftabel atau 8,836 > 3,091 sedangkan nilai signfikannya 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji T (Uji parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara individu atau parsial ke variabel dependen dengan Ttabel sebesar 1,985 (df = 93). Hasil bahwa variabel *return on asset* (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau 4,112 > 1,985 sedangkan nilai signfikannya 0,000 < 0,05. Namun, variabel suku bunga (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) dengan $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau 0,768 < 1,985 sedangkan nilai signfikannya 0,445 > 0,05.

3. Variabel Paling Berpengaruh

Untuk melihat variabel yang dominan terhadap harga saham yaitu variabel *return on asset* (X_1) dengan koefisien sebesar 0,391.

Pembahasan

Return on assets secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien sebesar 0,078 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis diterima. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif atau searah yang berarti jika nilai harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen tinggi maka akan meningkatkan pengembalian atas aktiva (ROA) perusahaan.

Suku bunga secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan koefisien sebesar 0,073 dan tingkat signfikannya sebesar 0,445 > 0,05.yang berarti hipotesis ditolak. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif atau searah namun tidak signifikan karena suku bunga pada tahun penelitian yaitu 2010 sampai dengan 2017 menunjukkan tingkat suku bunga yang tinggi sehingga investor mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahaan subsektor ini yang mana jika tingkat suku bunga tinggi berarti hutang kredit juga tinggi.

Return on assets dan suku bunga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai fhitung > ftabel atau 8,836 > 3,091 sedangkan nilai signfikannya 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis diterima. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *return on assets* dan suku bunga berdampak pada meningkat atau menurunnya harga saham.

Return on asset dan suku bunga sebagai faktor yang berpengaruh terhadap naik maupun turunnya harga saham menjadi pertimbangan tersendiri bagi investor sebelum berinvestasi, hal ini dikarenakan jika investor salah dalam menganalisisnya maka akan berpengaruh terhadap modal yang telah diinvestasikan. Sebelum berinvestasi, tentu seorang investor akan meilihat nilai-nilai yang berpengaruh terhadap harga saham, tinggi maupun rendahnya harga saham sangat tergantung pada permintaan serta penjualan investor akan saham yang diinvestasikan.

4. KESIMPULAN

Return on asset dan suku bunga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *return on asset* secara parisal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah *return on asset* dengan nilai sebesar 0,499.

SARAN DAN REKOMENDASI

Pihak manajemen pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen sebaiknya tetap mempertahankan nilai *return on asset* (ROA) yang tinggi melalui peningkatan jumlah produksi serta kualitas produknya agar hasilnya dapat memberikan kepuasan terhadap pengguna barang atau produk dari perusahaan subsektor ini, dan pihak manajemen pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen hendaknya tidak meminjam dana atau kebututuhan operasional perusahaan jika suku bunganya tinggi karena hal ini dapat mendorong tingginya pengembalian yang dikeluarkan kepada pihak eksternal sehingga menambah pengeluaran dan membuat operasional produksi juga akan menjadi terhambat.

REFERENSI

Boediono. 2014. *Ekonomi Internasional - Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE UGM.

Bulutoding, Lince, Parmitasari, Rika Dwi Ayu, dan Dahlan, Muhammad Auliya'a. 2018. *Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2016)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Vol. IV No. 2, pp : 1 – 14. ISSN : 2597-9116.

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hasibuan, Ervina R. 2014. "*Pengaruh Profitabilitas Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan. Kencana*. Edisi Pertama : Jakarta..

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Nurhasanah, Rahmalia. 2014. *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham (Survey pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2007-2011)*. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Bandung.

Prastowo, D dan Julianti, R. 2010. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Yogyakarta : YPKN.

Suselo, Dedi. 2015. *Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 13 No 1, pp : 104 – 116. Terakreditasi SK DIRJEN DIKTI NO. 66b/DIKTI/KEP/2011. ISSN : 1693-5241.

Tamuntuan, Ursula. 2015. "*Analysing The Effect Of Return On Equity, Return On Assets And Earnings Per Share Toward Share Price : An Emperical Study Of Food And Beverage Companies Listed On Indonesia Stock Exchange"*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Samratulangi. Manado.